

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan kondisi dalam bentuk yang alami. Fokus dari penelitian kualitatif adalah memberikan deskripsi mendalam tentang peristiwa, perilaku, individu, atau situasi spesifik di suatu lokasi, yang disajikan secara detail dalam bentuk narasi.³¹

Yusuf (2019), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang berorientasi pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi, serta gejala-gejala yang muncul dalam suatu fenomena. Penelitian ini bersifat alami dan holistik, dengan pendekatan yang spesifik dan multimetode, menggunakan beberapa metode yang menekankan aspek kualitas. Data yang dihimpun ditampilkan ke dalam format deskriptif atau naratif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan suatu fenomena atau pernyataan tertentu melalui prosedur ilmiah yang terstruktur dengan

³¹ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

menggunakan pendekatan kualitatif.³² Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menganalisis fakta-fakta yang telah tercatat sebelumnya dari berbagai sumber, seperti catatan, buku jurnal, atau artikel lainnya. Dengan demikian, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif sudah sangat sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan penelitian, penting untuk menemukan pendekatan yang tepat guna menjawab persoalan yang sedang diteliti, sehingga kebenaran data yang diperoleh bisa dibuktikan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan mengenai realitas dan fakta sosial. Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya, melainkan diperoleh setelah melakukan riset terhadap fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.³³ Berdasarkan hasil riset tersebut, kesimpulan yang diambil berupa pemahaman umum yang bersifat abstrak mengenai kenyataan-kenyataan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca yang dialami oleh anak-anak di kelas 1 SD/MI. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan peserta didik dan guru, serta mengamati berbagai kemampuan dan karakteristik peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih tepat dan akurat, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi

³² M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>>.

³³ Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 SD/MI, seperti kesulitan mengenal huruf, huruf vokal, huruf konsonan, serta kesulitan dalam membaca suku kata dan kata, dan sebagainya.³⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna dari suatu peristiwa melalui interaksi langsung dengan individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi langsung terhadap guru yang ada di MIS TPI Keramat Banjarmasin.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus merujuk pada penelitian mengenai suatu kejadian atau peristiwa tertentu.³⁵ Kejadian atau peristiwa yang dimaksud adalah situasi yang mengandung masalah, sehingga memerlukan analisis dan pencarian solusi untuk menyelesaikannya. Peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam terhadap anak, yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi individu. Kelebihan dari penelitian studi kasus adalah kemampuan untuk mempelajari subjek secara mendalam dan komprehensif. Namun, kelemahannya adalah bahwa informasi yang diperoleh cenderung bersifat subjektif, yaitu hanya berlaku untuk individu yang bersangkutan dan mungkin tidak dapat digeneralisasi

³⁴ Evi Martha ; Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Bidang Kesehatan / Evi Martha, Sudarti Kresno* .2017

³⁵ 'Abdurrahmat Fathoni', *Jakarta : Rineka Cipta*, 2011, p. 99.

untuk kasus serupa pada individu lain.³⁶ Penelitian studi kasus generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas satu di MIS TPI Keramat Banjarmasin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru di MIS TPI Keramat Banjarmasin

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di kota Banjarmasin, yaitu di MIS TPI Keramat Banjarmasin. Lokasi sekolah tersebut tepatnya berada di Jl. Keramat Raya, No 21, Rt 17, Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70121.

D. Data dan Sumber Data

³⁶ Nana Sudjana ; Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan / Dr. Nana Sudjana, Dr. Ibrahim, M.A.* .2012, hal.69

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Data Pokok

Data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin, yaitu terdiri dari:

- 1) Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin, yaitu :
 - a) Memberikan tugas dirumah (PR)
 - b) Memberikan motivasi dan hukuman
 - c) Menggunakan beberapa metode pembelajaran
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin.
 - a) Faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri
 - (1) Minat peserta didik
 - (2) Perhatian peserta didik
 - b) Faktor yang berasal dari luar peserta didik
 - (1) Faktor Lingkungan Keluarga
 - (2) Faktor tenaga pengajar
 - (3) Fasilitas di sekolah

(4) Lingkungan sekolah

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok. Data ini berhubungan dengan lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MIS TPI Keramat Banjarmasin
- 2) Jumlah guru dan peserta didik kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin
- 3) Keadaan peserta didik, dewan guru dan staf tata usaha serta fasilitas di MIS TPI Keramat Banjarmasin.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah :

- 1) Responden, yaitu guru kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin.
- 2) Informan, yaitu kepala sekolah dan peserta didik kelas 1 dengan di dampingi wali kelasnya di MIS TPI Keramat Banjarmasin.
- 3) Dokumen, yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat di sekolah yang berhubungan dengan data yang dikumpulkan sebagai data penunjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara metodologis , terdapat berbagai metode pengumpulan

data, termasuk Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.³⁷

1. Tahapan atau proses observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses menurut (Hasyim Hasanah, 2016), yaitu pemilihan, pengubahan dan pencatatan.

a. Pemilihan

Pemilihan ini menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah bisa secara sengaja atau tidak sengaja memodifikasi dan memusatkan perhatian. Pilihan tersebut berpengaruh pada aspek yang diamati, yang dicatat, dan kesimpulan yang ditarik. Peneliti memiliki kebebasan memilih segala hal yang berkaitan dengan topik yang dianggap memberikan informasi yang relevan.

Berdasarkan pernyataan ini, peneliti mengarahkan fokus penelitian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja, ini dilakukan dengan pengamatan langsung di dalam kelas guna memahami lebih jelas bagaimana kondisi peserta didik yang berkesulitan membaca di kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain mengobservasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas 1 MIS TPI Keramat

³⁷ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.3

Banjarmasin, peneliti juga meneliti upaya guru dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca di kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada upaya dari guru agar peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran.

b. Perubahan

Pengubahan menunjukkan bahwa observasi dilakukan secara aktif dan tidak sekadar bersifat pasif. Peneliti dapat mengubah perilaku atau atmosfer tanpa mengganggu keaslian dan realitas situasi yang ada. Mengubah sikap berarti secara aktif menciptakan respons tertentu, contohnya memengaruhi perilaku orang lain melalui contoh atau keteladanan yang ditunjukkan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengamati beragam upaya dari guru yang telah dilakukan pada peserta didik yang berkesulitan membaca pada kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin. Melalui upaya tersebut guru mengharapkan terjadinya perubahan pada peserta didik yaitu lebih bisa dan lancar dalam membaca. Sehingga dengan seperti itu, peserta didik diharapkan mempunyai keinginan atau kemauan untuk belajar dengan giat agar cepat bisa dalam membaca.

c. Pencatatan

Pencatatan merupakan proses merekam peristiwa-peristiwa yang diamati dengan menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, atau metode lainnya. Setiap kejadian yang diperhatikan sebaiknya dicatat secara menyeluruh. Ketika pengamatan tidak diikuti oleh pencatatan, pengamat berisiko kehilangan ingatan tentang apa yang telah mereka lihat. Hal ini terjadi karena daya ingat manusia bersifat terbatas dan berbeda-beda antara individu.

Berdasarkan teori itu, peneliti mencatat setiap tindakan yang diambil oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca di kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin. Peneliti juga mengamati dan mencatat kondisi serta suasana di kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin, termasuk semua informasi terkait dengan profil dari lembaga tersebut.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara yang terstruktur digunakan sebagai cara mengumpulkan data ketika peneliti atau pengumpul informasi sudah memahami dengan baik detail yang ingin diketahui. Dalam pendekatan ini, pengumpul informasi telah menyiapkan alat penelitian berupa daftar pertanyaan

tertulis beserta pilihan jawabannya. Melalui wawancara terstruktur, semua peserta akan menjawab pertanyaan yang sama, dan pengumpul informasi akan mencatat tanggapan secara sistematis.

Berdasarkan teori itu, wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang akan diteliti dari salah seorang guru dan siswa dengan didampingi oleh wali kelas di MIS TPI Keramat Banjarmasin demi menghasilkan penelitian yang diinginkan.

3. Dokumentasi merujuk kepada pengumpulan data seperti catatan, transkrip, buku, artikel, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode ini berfungsi sebagai data pendukung.³⁸

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam studi ini dilakukan dengan mengatur informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Peneliti dengan sengaja mengubah data menjadi kategori-kategori, membaginya menjadi bagian yang lebih kecil, melakukan sintesis, menciptakan pola-pola, memilih informasi yang penting, dan merumuskan kesimpulan yang mudah dimengerti oleh peneliti serta pihak-pihak lainnya. Proses analisis data memegang peranan penting dalam penelitian ini dan

³⁸ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', *Jurnal At-Taqaddum*, 8 No 1 (2016), pp. 21-46.

memerlukan ketelitian yang tinggi. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis non-statistik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif.³⁹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, serta terus berlanjut setelah fase pengumpulan data telah selesai. Selama sesi wawancara, peneliti mulai menganalisis tanggapan dari responden. Jika analisis terhadap jawaban yang diperoleh dianggap tidak memadai, peneliti akan meneruskan dengan pertanyaan tambahan sampai mendapatkan data yang dianggap valid dan dapat dipercaya.⁴⁰ Tahap analisis data menjadi sangat penting, karena pada tahap ini, prinsip-prinsip yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah dipahami dengan baik. Pada tahap ini, dilakukan pengelompokan data, penyamaan data yang serupa, serta pemisahan data yang berbeda, di mana data yang memiliki kemiripan namun tidak identik akan dikelompokkan secara terpisah.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terorganisir dan terstruktur.⁴¹ Proses reduksi data terjadi

³⁹ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Teori - Aplikasi / Nurul Zuriah*. 2009

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. (2013), page 198

⁴¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018).

secara berkelanjutan selama penelitian dijalankan. Reduksi data ini tidak perlu menunggu hingga seluruh data terkumpul, melainkan dapat dimulai sejak pengumpulan data masih dalam tahap awal, sehingga memudahkan peneliti untuk mengelompokkan informasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, peneliti akan membaca, mempelajari, menganalisis, dan merangkum informasi tersebut sesuai dengan format yang relevan. Reduksi data membantu peneliti dalam memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, serta menyaring informasi yang relevan dengan tema penelitian, yakni mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin. Untuk menyaring dan memproses serta menyederhanakan data dari hasil observasi dan wawancara agar fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan langkah berikut ini :

a. Mengumpulkan Data Awal

Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 1 MIS TPI Keramat Banjarmasin. Data yang diperoleh berupa transkrip wawancara serta catatan observasi yang telah dilakukan

selama penelitian.

b. Menyeleksi Data yang Relevan

Dari berbagai informasi yang diperoleh, peneliti memilah data yang secara langsung berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik. Informasi yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian, seperti kendala lain di kelas, tidak dimasukkan ke dalam analisis.

c. Mengelompokkan Data

Setelah melalui proses seleksi, data yang telah dipilih dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data menjadi dua kategori utama, yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 dan faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya dalam analisis, di mana peneliti menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk kategori atau pengelompokan yang terstruktur.⁴² Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang di dukung oleh jejaring kerja, sehingga data terbentuk dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman.

⁴² Muhammad Afifuddin Nur dan Made saihi, 'Pengolahan Data', *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2.11 (2024), pp. 163–75.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam format yang lebih mudah dimengerti. Peneliti menggunakan narasi deskriptif untuk menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin.

G. Pengecekan Keabsahan

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber menurut Sugiyono di (Nurfajriani et,al 2024) triangulasi sumber merujuk pada proses mengevaluasi data dari beragam informan yang akan menjadi sumber. Metode triangulasi ini mampu meningkatkan keandalan informasi dengan memverifikasi data yang diperoleh selama proses penelitian dari berbagai sumber atau narasumber.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membandingkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan untuk mencocokkan dan memastikan kebenarannya. Wawancara dengan beberapa guru di MIS TPI Keramat dianalisis bersamaan dengan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memvalidasi keasliannya.

Data yang berhasil dikumpulkan sangat penting dalam penelitian, dan akan dianalisis untuk dijadikan acuan dalam menarik

kesimpulan. Mengingat betapa pentingnya posisi data, keabsahan dan ketepatan data yang diperoleh sangat mempengaruhi hasil. Data yang tidak sah dapat menyebabkan kesimpulan yang salah, sedangkan data yang valid dan kredibel akan memberikan hasil penelitian yang benar. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keakuratan data yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber yang sama. Sumbernya adalah kesulitan-kesulitan membaca pada Anak SD/MI di sekolah MIS TPI Keramat Banjarmasin.

H. Prosedur Penelitian

1. Observasi awal dilaksanakan di MIS TPI Keramat. Pada saat observasi peneliti mencari fokus masalah yang diteliti. Setelah melakukan observasi dengan guru di dalam kelas maka fokus penelitian ini upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik di kelas serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca peserta didik di kelas 1.

3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumentasi, dengan dukungan guru sebagai sumber data untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan.
4. Dalam analisis data, peneliti mengikuti model Miles & Huberman, yang melibatkan dua tahap penting, yaitu reduksi data dan penyajian data.
5. Hasil dari penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan kesulitan membaca yang dialami peserta didik di kelas.

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang bagus mampu diperoleh apabila peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus pada hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian dan memilih lokasi penelitian.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MIS TPI Keramat Banjarmasin dengan beberapa alasan akademis yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

- b. Mengurus perizinan dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari kampus UIN Antasari Banjarmasin kepada Kepala MIS TPI Keramat Banjarmasin. Tinggal menunggu izin dari pihak Madrasah mengizinkan tidaknya.
 - c. Menilai lokasi. Ada tiga aspek penting dalam menilai lokasi, yaitu pemahaman tentang petunjuk dan cara hidup di madrasah, mengerti pandangan hidup, serta penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan madrasah.
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan di lokasi penelitian. Informan yang dipilih harus sesuai dan dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian.
 - e. Menyiapkan alat-alat penelitian seperti perlengkapan tulis, dan peralatan perekam data.
 - f. Pertimbangan etika penelitian.
2. Tahap mengadakan studi penelitian

Pada tahap ini, peneliti berinteraksi dengan para guru atau responden lain yang berperan sebagai subjek penelitian, yang akan memberikan data awal yang bermanfaat. Data ini kemudian akan dianalisis dan disesuaikan dengan materi yang ada di objek penelitian, sehingga keselarasan antara materi yang diteliti dan judul penelitian bisa tercapai sesuai dengan rencana penelitian yang telah dibuat.
 3. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti, peneliti mengumpulkan informasi yang tersedia di lokasi penelitian yang mencakup dokumen, wawancara, serta observasi langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dari informasi yang terkumpul, peneliti dapat memahami bagaimana pelaksanaan bimbingan berlangsung. Proses pengumpulan informasi akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

- a. Tahap orientasi, Pada tahap ini, langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan data yang diperlukan, termasuk dokumen mengenai semua individu yang menjadi responden, seperti guru, wakil kepala sekolah, serta siswa. Selain itu, para peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta untuk mengumpulkan informasi mengenai peranan pendidik dalam proses belajar mengajar. Penyebaran alat penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Meminta persetujuan dari peserta yang telah dipilih untuk diobservasi dan diwawancarai; serta (2) Menyampaikan penjelasan kepada peserta mengenai tujuan, maksud, dan manfaat penelitian bagi peneliti dan peserta. Pada tahap ini, peneliti juga menjalin hubungan yang baik dengan guru dan siswa guna menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung

selama berlangsungnya penelitian.

- b. Tahap eksplorasi, Tahapan ini dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ada. Aktivitas yang dilakukan meliputi pelaksanaan observasi dan wawancara berdasarkan alat observasi dan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Untuk menjamin akurasi data yang terkumpul serta mencocokkan informasi yang diperoleh dari peserta, tahap pengumpulan data dilengkapi dengan dokumentasi visual seperti foto, rekaman video, audio, dan pencatatan yang rapi. Observasi selama kegiatan membaca dan menulis tetap berlanjut saat proses belajar, tetapi peneliti berupaya agar tidak mengganggu perhatian baik guru maupun siswa. Wawancara dengan peserta dilaksanakan pada waktu istirahat atau setelah sesi kelas berakhir, supaya tidak mengganggu kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

4. Analisis Data

Analisis data terbagi dalam tiga tahap utama yaitu :

- a. Reduksi Data

Peneliti menyortir dan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data wawancara yang tidak secara langsung berkaitan dengan kesulitan membaca disingkirkan, sedangkan

informasi yang menerangkan cara kesulitan membaca terjadi dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Hasil observasi yang merekam interaksi peserta didik juga dianalisis untuk mencari pola-pola yang sering muncul.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan bentuk kesulitan membaca pada peserta didik, dampaknya terhadap peserta didik, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Penyajian data ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin. Kesimpulan ini disusun berdasarkan temuan utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dikaitkan dengan teori yang relevan mengenai kesulitan membaca disekolah dasar.